

EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

¹Epi Supriyani Siregar, ²Fatin Nadifa Tarigan

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Indonesia

¹email: episupsiregar1216@gmail.com

²email: nadifafatin11@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 18 Oktober 2022

Revisi, 6 Februari 2023

Diterima, 14 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Kepemimpinan,
Kepala Sekolah,
Kinerja Guru.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas atau pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat baik. Hal ini dikarenakan jadwal sekolah dan pengarahan yang baik, kepala sekolah motivasi terhadap pengajar, dan kepala sekolah memperhatikan ketersediaan wahana pembelajaran termasuk sarana teknologi di sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Fatin Nadifa Tarigan

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

email: episupsiregar1216@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peran Kepala sekolah pada suatu sekolah sebagai pemimpin sangat penting terutama dalam meningkatkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah menjadi orang yang tahu banyak tentang tugas dan mereka yang memilih ritme untuk sekolahnya. Pengelolaan dan pembinaan sekolah tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki taktik yang tepat guna meningkatkan efektifitas kerjanya dan bawahannya. Menurut Haris (2013), kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki peran membimbing, mendorong, mengarahkan, menggerakkan baik guru, siswa, staf sekolah, dan berbagai pihak terkait dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu berbagai aturan maupun kebijakan terhadap semua warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mampu mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pelatihan kapasitas tenaga kependidikan. Gaya kepemimpinan adalah metode yang digunakan pemimpin untuk berinteraksi dengan bawahannya (Chen & Silverthorne, 2005; Davis, Buskist, & Miller, 2012). Gaya kepemimpinan yang

diterapkan oleh seorang pemimpin tidak serta merta bersifat personal dalam mencapai tujuan organisasi, tetapi akan berdampak atau akan menimbulkan motivasi karyawan (Batista-Taran, Shuck, Gutierrez, & Baralt, 2017; Elqadri, Priyono, Suci, & Chandra, 2015). ; Pencheon, 2000). Kepala sekolah dikatakan berhasil jika mengetahui keberadaan sekolah menjadi organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu menjalankan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sebagai pemimpin di suatu sekolah, kepala sekolah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan di sekolah secara profesional. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mampu mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pelatihan kapasitas tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kepribadian atau sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin suatu forum pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan administrasi, memiliki komitmen yang tinggi, dan fleksibel dalam menjalankan tugasnya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, untuk itu kepala sekolah digambarkan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi kepada staf dan siswa. Guru memegang

pengaruh yang paling signifikan ke siswa di sekolah. Namun kinerja guru juga dipengaruhi oleh pimpinan. Kinerja guru akan optimal, jika kepala sekolah dapat membimbing guru dengan baik alhasil guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kebutuhan siswa agar tidak ada keluhan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dan kewajiban, harus menunjukkan sikap wibawa supaya bisa diteladani & ditaati oleh siswa. Peningkatan kinerja guru mutlak diperlukan (Dobson, 1985; Taylor & Tyler, 2012). Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui layanan supervisi pembelajaran kepala sekolah, layanan supervisi bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja guru dan kualitas proses dan output kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika keberhasilan dan kegagalan seorang guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja dan motivasi guru (Karweti, 2010; Sugiarto & Mastikasari, 2018; Manik & Bustomi, 2011; Setiyati, 2014; Baihaqi, 2015; Wahab, Mohd Fuad, Ismail, & Majid, 2014), Kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan guru (Rusmawati, 2013), Selain itu, kepala sekolah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru (Lazwardi, 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemajuan pendidikan berada pada tangan kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Percut Sei Tuan. Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik di sekolah. Untuk itu pola dan metode yang diterapkan kepala sekolah melalui gaya kepemimpinannya akan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik naratif bertujuan untuk mendeskripsikan 2 variabel dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, mean dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji normalitas data, analisis hubungan produk momen dan analisis regresi linier sederhana. Subjek penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan guru-guru di SMK N1 Percut Sei Tuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau reliabel jika jawaban atas

pertanyaan selalu konsisten. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas ketiga variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

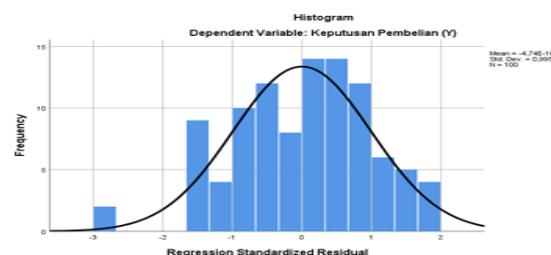
No	Variabel	Alpha Cronbach	teori r	Kriteria
1	Gaya Kepemimpinan (X)	0,810	0,600	terpercaya
3	Kinerja Guru (Y)	0,750	0,600	terpercaya

Berdasarkan Tabel 1. uji reliabilitas variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,810 dan variabel kinerja guru sebesar 0,750 ternyata memiliki nilai "Cronbach's Alpha" > 0,600, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas yang artinya bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

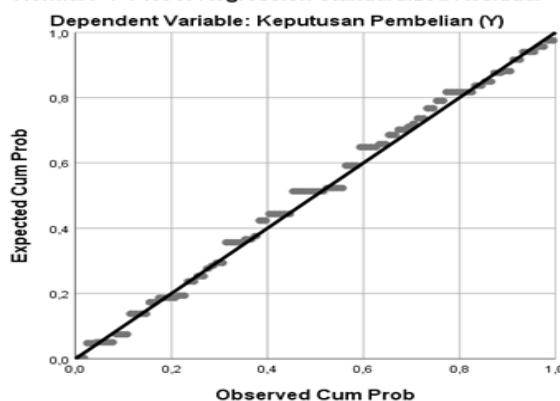
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal melalui analisis grafik dan uji statistik. Pembuktian apakah data yang digunakan dapat berdistribusi normal dengan melihat grafik histogram dan plot probabilitas. Dikatakan normal jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Diagram Histogram (sumber: SPSS 25.0)

Berdasarkan Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan normal, hal ini terlihat dari pola data yang berbentuk lonceng dan berada di tengah sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Pada grafik P-Plot, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi cenderung normal, data menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji secara statistik yaitu dengan uji One-Sampel Kolmogrov Smirnov Test seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel		
		Residual Tidak Standar
N		100
Parameter Normal, b	Berarti	,0000000
	Std. Deviasi	2,65889823
Perbedaan Paling Ekstrim	Mutlak	,062
	Positif	,037
	Negatif	-,062
Statistik Uji		,062
asim. Tanda tangan. (2-ekor)		,200c,d
sebuah. Distribusi tes Normal.		
b. Dihitung dari data.		
c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.		
d. Ini adalah batas bawah dari arti sebenarnya.		

Berdasarkan data di atas, dengan n = 100 diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji satu sampel Kolmogrov Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal. One Sample Kolmogrov Smirnov Test yaitu apabila signifikan dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal standar, artinya data tersebut tidak terstandar.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel bebas, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

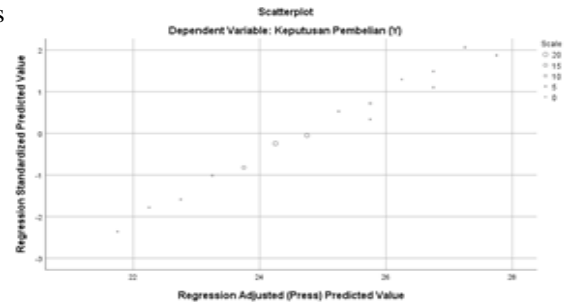
koefisien			
Model		Statistik Collinearity	
		Toleransi	VIF
1	(Konstan)		
	Model Peran (X)	1.000	1.000
sebuah. Variabel Dependen: Gaya Kepemimpinan (Y)			

Berdasarkan hasil pada tabel 3. di atas, hasil perhitungan nilai Tolerance tidak memiliki variabel independen yang memiliki nilai Tolerance > 0,10 dengan nilai Tolerance variabel independen sebesar 1.000. Sedangkan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak adanya nilai VIF variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 dengan nilai VIF variabel independen sebesar 1.000. Mengacu pada hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan residual SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini adalah grafik s



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3. di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Kuantitatif Linier

Hasil pengujian model regresi berganda pada variabel Psikologi Konsumen (X) yang berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier

Koefisien			
Model		Koefisien tidak standar	
		B	Std. Kesalahan
1	(Konstan)	14.227	2.071
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	,533	,102
Variabel Dependen: Kinerja Guru (Y)			

Dalam penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier diperoleh persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian sebagai berikut:

$$Y = 14,228 + 0,534X + e$$

Hal ini dapat dilihat pada informasi berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 14.227 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Percut Sei Tuan.
- 2) Model Peran (X) sebesar 0,533 menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, artinya setiap kepala sekolah memiliki gaya atau cara memimpin yang berbeda-beda dalam meningkatkan mutu sekolah, Peningkatan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh positif terhadap

peningkatan masing-masing kinerja guru di sekolah SMK N 1 Percut Sei Tuan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ringkasan Modelb				
Model	R	R Square	Disesuaikan R Square	Std. Kesalahan Perkiraan
1	.463a	.214	.206	2,67243

sebuah. Prediktor: (Konstan), Model Peran (X)
b. Variabel Dependen: Gaya Kepemimpinan (Y)

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien determinasi (R square) sebesar 0,214 yang artinya 21,4% variabel Keputusan Pembelian dapat dijelaskan oleh variabel independen Role Model, sedangkan sisanya 78,6% dari Gaya Kepemimpinan variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel lain seperti sifat prinsipal dalam memimpin, memberikan arahan dan motivasi, serta tanggung jawab kepala sekolah yang diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t di atas, nilai t tabel= pada n-2 (100-2) adalah 98 pada taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 1,98447. Nilai yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai koefisien Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu sebesar 5,167, thitung > t tabel (5,167 > 1,98447) dan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 artinya Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) sebesar 0,214 yang berarti 21,4% variabel Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh variabel independen Gaya Kepemimpinan, sedangkan sisanya sebesar 78,6% Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu cara motivasi, serta tanggung jawab kepala sekolah yang diteliti dalam penelitian ini.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan menggunakan gaya mengarahkan, memberikan instruksi yang lebih spesifik dan mengawasi proses pembelajaran dengan seksama, sehingga guru yang kinerjanya rendah dapat ditingkatkan dan juga memotivasi guru untuk melakukan pekerjaan dengan baik seperti yang diinginkan oleh kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah memberikan arahan dalam menyelesaikan tugas dengan terus menumbuhkan motivasi & optimisme guru di SMK N1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Khosiah & Maryani, 2020; Setiyati, 2014; yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan berdasarkan hasil observasi, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat baik. Hal ini dikarenakan jadwal sekolah dan pengarahan yang baik, kepala sekolah motivasi terhadap pengajar, dan kepala sekolah memperhatikan

ketersediaan wahana pembelajaran termasuk sarana teknologi di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, yang ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel (5,167 > 1,98447) dan signifikan pada 0,000 < 0,05.
2. Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,214 yang artinya 21,4% variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel independen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, sedangkan sisanya 78,6% variabel Gaya Kepemimpinan dipengaruhi oleh sifat kepala sekolah dalam memimpin, memberikan arahan dan motivasi, serta tanggung jawab kepala sekolah yang diteliti dalam penelitian ini.

5. REFERENSI

- Baihaqi, M. I. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di MA Ma'arif Selorejo Blitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 97-106.
- Chen, J. C., & Silverthorne, C. (2005). Leadership effectiveness, leadership style and employee readiness. *Leadership and Organization Development Journal*.
- Cobo, A., Conde, OM, Quintela, M. ., Mirapéix, JM, López-Higuera, JM (2011). Role-Play On-Line Sebagai Metode Pengajaran Dalam Studi Teknik, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sains* Vol: 1, No. 1, PP 49. ISSN: 2013-6474.
- Davis, S., Buskist, W., & Miller, R. L. (2012). Leadership: Theory and Practice. In *21st Century Psychology: A Reference Handbook*.
- Haris, A. (2013). *Modul Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ismayani, AI, Niswaty, R., & Darwis, M. (2015). Peran Kepala Sekolah sebagai Leader di SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Administrasi: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2 (2), 101-107.
- Khosiah, S., & Maryani, K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20-29.
- Manik, E., & Bustomi, K. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Entrepreneurship*, 5(2), 97-107.
- Nursyifa, A. (2019). Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 1(1).

- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *E- Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Sugiarto, A., & Mastikasari, K. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Kota Wates Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional FKIP*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wahab, J. A., Mohd Fuad, C. F., Ismail, H., & Majid, S. (2014). Headmasters ' Transformational Leadership and Their Relationship with Teachers ' Job Satisfaction and Teachers ' Commitments. *International Education Studies*, 7(13).